



## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI WAWANCARA MELALUI PENGUNAAN MEDIA POWERPOINT PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 2 JIWAN

**Eksa Fredi Kurniawan<sup>1</sup>, Nurfaizah.AP<sup>2</sup>, Dwi Pita Reski**

<sup>1</sup>PGSD, SD Negeri 2 Jiwan

Email: [eksafredy18@gmail.com](mailto:eksafredy18@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [Nurfaizah.ap@unm.ac.id](mailto:Nurfaizah.ap@unm.ac.id)

<sup>3</sup>PGSD, SD Negeri Bontocinde

Email: [dwipita.reski@gmail.com](mailto:dwipita.reski@gmail.com)

### Artikel info

*Received; 5-01-2022*

*Revised; 11-01-2022*

*Accepted; 27-01-2022*

*Published, 6-02-2022*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Powerpoint terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 2 Jiwan Karangnongko. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus penelitian.. Setiap siklus dilakukan dalam beberapa tahap seperti: Plan (perencanaan), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Variabel penelitian meliputi variabel bebas (penggunaan media Powerpoint) dan variabel terikat (hasil belajar). Sample penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 2 Jiwan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2021-2022. Pengumpulan data menggunakan tes. Instrumen pengumpulan data adalah tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda. Data penelitian ini diambil dari data hasil tes dengan membandingkan rata-rata sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media powerpoint terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Jiwan Kecamatan Karangnongko. Berdasarkan data yang diperoleh yakni hasil nilai Bahasa Indonesia pada materi wawancara dalam pra siklus terdapat 50% peserta didik yang lolos KKM. Pada siklus I terdapat 6 peserta didik yang sudah tuntas, jika dalam prosentase nilai ketuntasan keseluruhan adalah tuntas 75% dan pada siklus II seluruh peserta didik yang sudah tuntas ada 100 %.

### Key words:

*Problem Based Learning,*

*Hasil Belajar, IPA.*

artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik. Ciri-ciri pembelajaran merupakan upaya sadar, sengaja, serta direncanakan, melibatkan peserta didik dalam rangka belajar, menetapkan tujuan pembelajaran

sebelum dilaksanakan, dan terkendali pelaksanaannya, isinya sesuai, adanya proses, dan hasilnya tersusun dalam perangkat pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mendukung kelancaran proses belajar adalah dengan pengembangan profesionalisme guru. Ciri pokok profesionalisme adalah apabila seseorang memiliki komitmen yang mendalam terhadap tugasnya. Kecintaan terhadap tugas ditunjukkan dalam bentuk curahan tenaga, waktu dan pikiran. Guru yang demikian akan mencintai peserta didik dan tugasnya. Hasilnya dapat dipastikan akan jauh lebih baik dan lebih bermakna, (Yamin, 2011 : 276).

Pengembangan profesionalisme guru sangatlah diperlukan sepanjang masa, banyak cara yang dapat mendukung dalam peningkatan pengembangan profesionalisme guru, salah satunya melalui penelitian tindakan kelas. Dengan penelitian tindakan kelas, perbaikan praktik pembelajaran akan selalu muncul karena adanya refleksi dari guru dalam melaksanakan pembelajaran. Refleksi tersebut dapat mewujudkan suatu pengembangan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, selain itu juga dapat meningkatkan pengembangan profesionalisme guru.

Penelitian Tindakan kelas atau yang sering disebut dengan PTK adalah cara peneliti mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalamannya sendiri atau dengan perbandingan dari peneliti lain. Lewin (Tahir 2012:77) Bahri (2012:8) berpendapat penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan pengamatan kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.

John Elliot menegaskan bahwa PTK yaitu peristiwa sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Di mana dalam proses tersebut mencakup kegiatan yang menimbulkan hubungan antara evaluasi diri dengan peningkatan profesional. Skemmis dan Mc. Taggart berpendapat PTK adalah gerakan diri sepenuhnya yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman. (Sanjaya,2010:25)

Arikunto (Suyadi,2012:18) PTK adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Kelas adalah tempat di mana sekelompok peserta didik belajar bersama dari seorang peneliti yang sama dalam periode yang sama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang guru professional dapat meningkatkan kinerjanya untuk memberikan kualitas pembelajaran yang maksimal melalui penerapan tindakan di dalam kelas yang bersifat reflektif melalui tindakan-tindakan tertentu menggunakan aturan yang sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran secara professional.

### **METODE PENELITIAN**

Metode atau langkah-langkah yang digunakan dalam pengembangan ini mengadaptasi model siklus pengembangan instruksional yang dikembangkan oleh Kemmis and Taggart (1999). Menurut Kemmis, siklus pengembangan instruksional tersebut meliputi fase : planing, Action/

Observation, Reflective, dan Recived Plan, merupakan kegiatan yang berkelanjutan dilakukan pada tiap fase di sepanjang siklus pengembangan tersebut. Setelah setiap fase, seharusnya dilakukan evaluasi atas hasil kegiatan tersebut, melakukan revisi, dan mendapatkan persetujuan untuk melanjutkan ke fase berikutnya (Kemmis, dalam Wardany, IGAK, UT).

Penerapan metode penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru / pendidik dengan tujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru, melalui kualitas pembelajaran dan untuk menguji asumsi-asumsi teori pendidikan dalam praktek atau kenyataan di kelas atau juga untuk mengimplementasikan, mengevaluasi kebijakan- kebijakan sekolah. Hopkins ( 1993 : 8 ).

Penelitian Tindakan Kelas memiliki empat tahap yang dirumuskan oleh Lewin (Kemmis dan Mc Taggar, 1992) yaitu planning (rencana), Action (tindakan), Observation (pengamatan) dan Reflection (Refleksi). Untuk lebih memperjelas mari kita perhatikan tahapan-tahapan berikut:

### 1. Planning (rencana)

Rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan ke depan, serta fleksibel untuk menerima efek- efek yang tak terduga dan dengan rencanatersebut secara dini kita dapat mengatasi hambatan.

### 2. Action (Tindakan)

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Tindakan tersebut dapat dilakukan oleh mereka yang terlibat langsung dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran yang hasilnya juga akan dipergunakan untuk penyempurnaan pelaksanaan tugas.

### 3. Observation (Pengamatan)

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh- pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya.

### 4. Reflection (Refleksi)

Refleksi di sini meliputi kegiatan : analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

Dengan demikian, penelitian tindakan tidak dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan karena hasil refleksi membutuhkan waktu untuk untuk melakukannya sebagai planning untuk siklus selanjutnya. Untuk lebih memperjelas fase-fase dalam penelitian tindakan, siklus spiralnya dan bagaimana pelaksanaanya, Kemmis menggambarannya dalam siklus sebagai berikut:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan metode kuantitatif, karena yang menjadi kajian peneliti adalah hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang tentu saja lebih membutuhkan data secara perhitungan kuantitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media powerpoint sebagai media yang dapat mewakili materi pada pelajaran Bahasa Indonesia yang akan dibahas. Selain itu, pemilihan media powerpoint juga tidak lepas dari sudut pandang keunggulannya seperti yang dinyatakan oleh para ahli. Program power point merupakan salah satu software yang dirancang khusus

untuk mampu menampilkan program multimedia menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data (Rusman dkk, 2013: 301).

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Jiwan, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 25 September 2021. Pengambilan lokasi tersebut didasarkan atas beberapa alasan, diantaranya : (1) lingkungan umum sudah dikenal, (2) subjek penelitian sudah dikenal, baik nama maupun karakteristiknya, (3) denah lokasi sudah difahami, (4) iklim yang ada sudah makin sesuai dan (5) kebiasaan- kebiasaan lokal sudah mulai dikenal.

### 2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan ini, yang dijadikan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV, sejumlah 8 peserta didik, yang terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan.

### 3. Data, Sumber Data, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa aktivitas belajar peserta didik yaitu skor aktivitas belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa informasi berbentuk deskripsi yang memberi gambaran tentang aktivitas peserta didik. Data tersebut berupa hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan lembar pengamatan pada siklus 1 dan siklus 2.

Sumber data berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas peserta didik, aktivitas guru dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati aktivitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Tujuan penggunaan teknik observasi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media powerpoint dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengetahui bagaimana aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Data observasi yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan hasil pengamatan dalam bentuk kalimat penjelas untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penggunaan media powerpoint dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 2 Jiwan Kecamatan Karangnongko.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Siklus I

Secara garis besar siklus pertama ini berjalan dengan baik, peserta didik terlihat antusias dengan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti. Namun ada sedikit kendala ketika melakukan kegiatan diskusi, peserta didik masih kebingungan mengawali diskusi dengan kelompoknya. Selain itu ada beberapa slide pada powerpoint yang kurang sempurna pembuatannya sehingga penggunaannya kurang maksimal.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dibuktikan bahwa penggunaan powerpoint dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada tes materi wawancara prasiklus hanya 50% peserta didik yang dapat mencapai ketuntasan. Sedangkan 50% peserta didik yang lain masih

belum tuntas. Ketidaktuntasan disini dapat diartikan bahwa peserta didik belum memahami konsep yang peneliti berikan. Pada siklus 1 peneliti sudah melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan media powerpoint. Hasil observasi siklus 1 menunjukkan 75% peserta didik dapat tuntas dalam KKM. Peningkatan yang terlihat disini sudah signifikan, namun belum semua peserta didik yang lolos dalam KKM.

### **Deskripsi Siklus 2**

Sebagaimana dengan siklus yang pertama, dalam siklus ke dua ini peneliti juga melakukan kegiatan pembelajaran dengan media yang sama yaitu powerpoint. Hanya saja peneliti menyempurnakan slide yang tadinya masih kurang maksimal dalam siklus sebelumnya. Berbagai kekurangan yang terjadi diperbaiki dalam siklus kedua ini sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Berikut adalah hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus 2

Kemampuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi wawancara, hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 100% mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari siklus 1 yaitu dari 75% menjadi 100%. Berdasarkan hasil tindakan dan pengamatan yang dilakukan dalam 2 siklus, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut, Hasil belajar siklus 1 didapatkan bahwa 75% peserta didik tuntas. Hasil belajar pada siklus 2 didapati bahwa 100% peserta didik tuntas. Terlihat jelas bahwa media power point yang di susun secara sistematis, disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang terfokus pada peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Jiwan, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten . Jumlah peserta didik yang mendapatkan hasil nilai di atas KKM ( 75 ) adalah 100% dari total peserta didik.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmat, taufiq dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan artikel berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Wawancara Melalui Penggunaan Media Powerpoint Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Jiwan”. Penulis berterimakasih kepada :

1. Dra. Nurfaizah. AP, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing PPG Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
2. Dwi Pita Reski, S.Pd., Gr., M.Pd. selaku Guru pamong PPG Universitas Negeri Makassar yang telah meberikan arahan dan bimbingannya.
3. Suyati, S.Pd.SD selaku Kepala SDN 2 Jiwan, atas bimbingan dan dukungannya.
4. Bapak/ ibu Guru dan staff SDN 2 Jiwan atas dukungan serta bimbingannya.
5. Keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa.
6. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dan menjadi sumber informasi selama pengerjaan artikel ini.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SDN 2 Jiwan mengalami peningkatan dengan diterapkannya media powerpoint. Peserta didik merasa lebih tertarik dan lebih mudah dalam memahami konsep materi yang sedang dipelajari karena pada media pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk menemukan sendiri konsep materi yang dipelajari sehingga memperoleh pengetahuan

yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa peserta didik tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa media powerpoint tepat digunakan sebagai sarana belajar yang dapat diandalkan.

### Saran

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa masukan dan saran bagi guru:

1. Dalam pembelajaran Daring (Online) guru harus mampu memotivasi peserta didik untuk tetap semangat belajar meskipun kegiatan pembelajaran terbatas melalui Google Meet.
2. Guru harus kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dengan menggunakan media- media yang dapat menumbuhkan cara berpikir kritis, kreatif, aktif, dan menyenangkan.
3. Untuk menarik minat dan mengembalikan fokus peserta didik, dapat dilakukan dengan selingan *ice breaker*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. T. 2010. Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning. Kencana, Jakarta
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara, Jakarta
- Avri, Putri Yustita. (2020). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Materi Pekerjaan Orangtuaku Menggunakan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Power Point Pada Peserta didik SDN Pengabean 01 Brebes. Yogyakarta:Universitas Akhmad Dahlan. <http://eprints.uad.ac.id/21589/>
- Lewin Tahir, dkk. 2012. Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Familia, Yogyakarta
- Nirta, I. (2019). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas III SD Negeri 14 Cakranegara Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw. Jurnal Paedagogy, 6(1), 8-13. doi: <https://doi.org/10.33394/jp.v6i1.2524>
- Putri, Avri Yustitia and Istiandaru, Afit and Sulistiowati, Erna (2020) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pekerjaan Orang Tuaku Menggunakan Model Pembelajaran Pbl Berbantuan Powerpoint Pada Peserta Didik Kelas III SDN Pengabean 01 Brebes.
- Rusman dkk. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.Sanjaya, Wina. (2006). Strategi Pembelajaran. Jakarta : Kencana.